

Implementasi Nilai Anti Korupsi dalam Film Habibie & Ainun

Wahidah Fikriyah¹, Ihya' Ulumuddin²

¹UIN Sunan Ampel Surabaya, ²UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email : ihya.ulumuddin@uin-suka.ac.id

Abstract: The Islamic world is always developing and increasingly widespread among the people. Da'wah through films can affect the psychology of viewers who watch it, so they can accept Islamic teachings. In the Habibie & Ainun film, there is an implied message related to da'wah which is presented through romantic dramas including anti-corruption values. Referring to these problems, this study aims to determine the implementation of anti-corruption values in the Habibie & Ainun film. The method applied is a qualitative approach using the semiotic analysis of the Charles Sander Pierce model. The researcher uses semiotic analysis to find out the meaning and signs of anti-corruption in the film through several dialogues and scenes. This is marked by the firmness of a state administrator or minister in rejecting all temptations from other parties. This refusal is solely to seek the pleasure of Allah SWT and maintain the trust and responsibility entrusted to him. The implementation of anti-corruption values in the film Habibie & Ainun can be applied through several elements including; (1) giving motivation, (2) being a role model, (3) teaching, (4) adjustment, (5) strengthening

Keywords: Anti-Corruption; Score; Implementation; Film

Abstrak: Dunia islam senantiasa mengalami perkembangan dan semakin menyebarluas di kalangan masyarakat. Dakwah melalui film bisa mempengaruhi psikologis pemirsa yang menyaksikannya, sehingga dapat menerima ajaran-ajaran islam. Pada Film Habibie & Ainun, adanya pesan tersirat terkait dakwah yang disajikan melalui drama-drama romantisme termasuk nilai-nilai anti korupsi. Mengacu pada permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai anti korupsi dalam Film Habibie & Ainun. Metode yang diterapkan melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik model Charles Sander Pierce. Peneliti memakai analisis semiotik untuk mengetahui makna dan tanda anti korupsi

dalam film tersebut melalui beberapa dialog dan adegan. Hal ini ditandai dengan ketegasan seorang penyelenggara negara atau menteri dalam menolak semua godaan dari pihak lain. Penolakan ini semata-mata untuk mencari ridho Allah SWT serta menjaga kepercayaan dan tanggungjawab yang di serahkan kepadanya. Implementasi nilai anti korupsi dalam Film Habibie & Ainun dapat diaplikasikan melalui beberapa unsur diantaranya; (1) pemberian motivasi, (2) suri tauladan, (3) pengajaran, (4) penyesuaian, (5) penguatan.

Kata Kunci: Anti Korupsi; Nilai; Implementasi; Film.

PENDAHULUAN

Perkembangan Islam hingga kini mengalami kemajuan dan semakin menyebarluas di kalangan masyarakat. Para tokoh-tokoh maupun ulama dunia melakukan dakwahnya di berbagai penjuru negeri ini. Berkembangnya agama islam di dunia tak terlepas dari proses penyampaian ajakan-ajakan para tokoh dan ulama tersebut. Proses penyampaian ini yang disebut dengan kegiatan dakwah.¹

Allah SWT memberikan perintah kepada semua manusia untuk menyerukan agama. Perintah ini merupakan cara berinteraksi melalui informasi dan komunikasi. Al-Qur'an menjadi sumber informasi terkait keagamaan dari Tuhan untuk umat manusia sebagai pemeluk agama Islam. Dan tugas umat adalah menyebarkan serta memberikan pencerahan kepada lainnya untuk memeluk agama Islam.²

Indonesia merupakan bangsa yang besar dan bermacam-macam suku, budaya, ras serta agama. Bhinneka tunggal ika merupakan semboyan bangsa ini yang menunjukkan keanekaragaman identitas bangsa Indonesia. Kini, banyak sekali masalah-masalah sosial yang tak kunjung usai penyelesaiannya hingga saat ini. Moral dan mental menjadi masalah utama yang harus dikuatkan bersama-sama. Permasalahan tersebut menunjukkan korupsi semakin meningkat dan menjadi budaya yang harus diselesaikan secepatnya.

Perlu diketahui juga, skor Indeks Persepsi Korupsi (IPK) tahun 2021 yang dilansir *Transparency International* (TI) dapat dipahami bahwa pemusnahan massal korupsi yang tidak tentu hingga menyebabkan kemerosotan. Secara

¹ Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, ed. Nurul A. Rustamaji, Cetakan IV (Bandung: Mizan, 1998).

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009).

universal, Indonesia mengalami penurunan skor yang mulanya 40 di tahun 2019 kini hanya 38 di tahun 2021 dari skala 0-100.³ Skor 0 artinya negara tersebut sangat korup, sebaliknya skor 100 menandakan negara tersebut bersih dari korupsi Sementara itu, ranking global Indonesia yang tadinya berada pada posisi ke-85 kini pada 96 dari 180 negara yang melakukan survey. Skor IPK Indonesia tahun 2020 tersebut malahan lebih rendah dari IPK Timor Leste yang berada pada posisi ke-86.

Untuk mendongkel posisi IPK Indonesia tadinya, dibutuhkan beberapa tugas yang secepatnya dilakukan. Pertama, Indonesia harus menegakkan hukum melalui penegak hukum secara keseluruhan. Kedua, reformasi birokrasi yang dibarengi dengan perkembangan teknologi informasi. Ketiga, peningkatan pelayanan publik. Serta keempat, nantinya siapa saja yang menjadi tokoh atau pemimpin harus segera melakukan masalah korupsi yang tak pernah berujung agar masyarakat merasakan kesejahteraan hidup secara luas. Pendidikan merupakan kunci sukses masa depan sebuah bangsa. Pendidikan dianggap sesuatu yang sangat penting bagi khalayak masyarakat. Pendidikan anti korupsi harus ditanamkan sejak dini bahkan sampai jenjang tertinggi pendidikan nantinya. Praktik korupsi tentu merugikan khalayak masyarakat, karena dana yang semestinya dapat digunakan untuk kepentingan publik malah di korupsi untuk kepentingan pribadi. Selain upaya penegakan hukum yang dikenakan kepada para pelaku korupsi, upaya pencegahan korupsi juga sangat penting. Dalam hal ini dunia pendidikan memegang peran penting dalam melaksanakan pendidikan anti korupsi⁴

Film merupakan media yang bisa melakukan pendidikan pada khalayak masyarakat melalui tayangan-tayangan yang disajikan dalam film. Dalam film juga terkandung pesan informatif dan edukatif bahkan persuasif.⁵ Film juga bisa mempengaruhi kondisi psikologis penontonnya yang menyaksikan sehingga dapat menerima informasi yang disampaikan.

Hal itu juga ada pada Film Habibie & Ainun. Pada film tersebut terdapat fenomena komunikasi yang dibalut drama-drama romantisme. Fenomena tersebut terkait dengan kegiatan nahi munkar, yakni pencegahan tindakan korupsi yang

³ K. Hidayat, "Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Naik 1 Poin," *Nasional.Kontan.Co.Id*, 2022, 2021, <https://nasional.kontan.co.id/news/indeks-persepsi-korupsi-indonesia-naik-1-poin>.

⁴ Edi Subkhan, "Pendidikan Antikorupsi Perspektif Pedagogi Kritis," *INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi* 6, no. 1 (2020): 15–30, <https://jurnal.kpk.go.id/index.php/integritas/article/view/649>.

⁵ Amin, *Ilmu Dakwah*.

dilakukan oleh Habibie. Korupsi yang diangkat dalam film ini adalah tentang gratifikasi, dalam islam gratifikasi disebut dengan risywah (hadiah), pemberian risywah diperbolehkan jika tidak ada maksud tertentu. Akan tetapi risywah menjadi haram atau tidak diperbolehkan jika dalam pemberian hadiah tersebut diberikan pada pejabat negara dan memiliki maksud tertentu misalkan untuk menyuap pejabat negara tersebut. Sebenarnya media dakwah tidak hanya berperan sebagai alat bantu dakwah, namun jika ditinjau dakwah sebagai sistem, yang mana sistem terdiri dari berbagai komponen (unsur) yang saling berkaitan, bantu-membantu dalam mencapai tujuan.⁶

Banyak sarana yang bisa digunakan sebagai media dakwah. Secara teoritis, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apapun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditujukan untuk berdakwah.⁷ Film sebagai media komunikasi juga berfungsi sebagai media dakwah yaitu media untuk kembali kepada jalan Allah SWT. Sebagai media dakwah, film memiliki kelebihan sendiri dibandingkan dengan media-media lainnya. Kelebihan itulah yang menjadikan film sebagai media efektif, dimana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui, hal ini serarah dengan ajaran Islam, bahwa untuk menyebarkan pesan hendaklah dilakukan *Qaulan Syadidan* yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh dan membekas dalam hati.⁸

Peneliti merasa tertarik untuk mengambil film yang berjudul Habibie & Ainun karena film ini mengusung kisah fenomenal dari sisi historis seorang anak bangsa dengan berbagai ujian dan tantangan yang dihadapi. Selain itu, sosok Habibie merupakan Presiden Indonesia ketiga yang sebelumnya juga menjabat Wakil Presiden ke-7 yang pada film ini dikemas dalam drama-drama romantisme dan drama-drama perjuangan yang mendebarkan.

METODE

⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Dakwah Islam* (Surabaya: Al-ikhlas, 1993).

⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Jakarta: Prenada Media, 2019).

⁸ Aep Kusnawan, *Komunikasi & Penyiaran Islam: Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film, Dan Media Digital* (Bandung: Benang Merah Press, 2004).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Suatu pendekatan yang dilaksanakan secara penuh untuk menganalisis makna dakwah “anti korupsi” dalam film Habibie & Ainun. Metodologi penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian kualitatif non kuantitatif dengan menggunakan analisis semiotik dengan model analisis Charles Sander Peirce. Menurut Peirce, dalam teori segi tiga makna (triangle meaning) yang terdiri atas sign (tanda), object (objek), dan interpretant (interpretant). salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk oleh tanda. Sementara interpretant adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.⁹

Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial masyarakat atau kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.¹⁰ Seperti dikemukakan oleh Van Zoest, film dibangun dengan tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan.persamaannya dengan realitas yang ditunjukkan pada gambar yang dinamis dalam film ikonis bagi realitas sosial.¹¹

KAJIAN TEORI

1. Implementasi Nilai

Implementasi membahas terkait semua kegiatan yang mengikuti pernyataan tentang tujuan program dan hasil yang diinginkan oleh para pejabat pemerintah. Implementasi mencakup tindakan oleh berbagai aktor, khususnya para birokrat pemerintah, yang dikhususkan untuk membuat sebuah kebijakan.¹²

Istilah nilai berasal dari bahasa Inggris *value*, dan dari bahasa latin *valere* yang bermakna berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti taksiran

⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

¹⁰ Sobur.

¹¹ Ratna Noviana, *Jalan Tengah Memahami Iklan: Antara Realitas, Representasi, Dan Simulasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

¹² Budi Winarno, *Kebijakan Publik: Teori Dan Proses* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2007).

harga; kadar (banyak;sedikit). Nilai merupakan suatu hal yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.¹³

Nilai adalah suatu hal yang terpaut perihal lainnya hingga membentuk sebuah identitas sesuatu tersebut. Entitas aktual maupun abstrak pada alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai menyampaikan pengertian, identitas dan petunjuk dari setiap hal aktual ataupun abstrak. Burbecher membedakan nilai itu ke dalam dua bagian, yaitu nilai intrinsik dan nilai instrumental. Nilai intrinsik adalah nilai yang dianggap baik namun tidak bernilai untuk sesuatu yang lain, melainkan pada dirinya sendiri. Sedangkan nilai instrumental adalah nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain.¹⁴

Implementasi nilai merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh komunikan terhadap suatu hal yang bermanfaat atau penting bagi entitas aktual maupun abstrak hingga membentuk sebuah identitas hal tersebut. Implementasi bisa saja bersifat aktual maupun abstrak tergantung pada nilai intrinsik atau instrumental.

2. Korupsi

Istilah Korupsi berasal dari bahasa Latin *corruptio* atau *corruptus*. Kata *corruptio* berasal dari kata *corrumpere*, merupakan bahasa Latin kuno. Dari bahasa Latin kemudian dikenal dengan istilah *corruption*, kemudian *corrupt* (Inggris), *corruption* (Perancis) dan *corruptie* atau *korruptie* (Belanda). Arti kata korupsi adalah kebusukan, keburukan, kejahatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian.¹⁵ Bahkan belakangan ini masyarakat ramai-ramai menyebut istilah koruptor menjadi pencuri, maling hingga garong uang rakyat. Penggantian istilah ini muncul karena bentuk ekspresi dari keresahan publik terkait pemberantasan korupsi di Indonesia.¹⁶

¹³ Peter Salim and Salim Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi 3 (Jakarta: Modern English Press, 2002).

¹⁴ H Jalaluddin and Abdullah Idi H., *Filsafat Pendidikan : Manusia, Filsafat, Dan Pendidikan*, Edisi revi (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).

¹⁵ Daru Wijayanti, *Revolusi Mental Menumbuhkembangkan Jiwa Anti Korupsi* (Yogyakarta: Indoliterasi, 2016).

¹⁶ Dhiika Kusuma Winata, "Ganti Istilah Koruptor Jadi Pencuri Dinilai Bentuk Keresahan Publik," *Media Indonesia*, 2021, <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/429619/ganti-istilah-koruptor-jadi-pencuri-dinilai-bentuk-keresahan-publik>.

Menurut M. Cholis Nafis, dalam tindakan korupsi setidaknya ada tiga kejahatan, yaitu: Pertama, kejahatan yang berdampak pada hilangnya uang negara sehingga tindakan korupsi yang akut akan menyebabkan hilangnya hajat hidup orang banyak, memperlebar kesenjangan sosial-ekonomi dan menghilangkan keadilan. Kedua, korupsi dapat menghilangkan hak hidup warga negara dan regulasi keuangan negara. Negara yang banyak koruptor akan menyebabkan kemiskinan dan kebodohan. Ketiga, kejahatan korupsi menggerogoti kehormatan dan keselamatan generasi penerus.¹⁷

3. Anti Korupsi

Kegiatan korupsi adalah kegiatan yang sangat merugikan dalam berbagai aspek berbangsa dan bernegara. Kegiatan ini sudah mendarah daging di Indonesia. Untuk itu pemerintah turut andil dalam pemberantasan korupsi melalui lembaga independen pemberantasan korupsi yang disebut dengan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi). Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah untuk menumpas segala kegiatan korupsi yang menggerogoti kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam sejarah pemberantasan korupsi di Indonesia cukup banyak lembaga yang menangani pemberantasan korupsi yaitu;¹⁸

- 1) Tim Pemberantasan Korupsi (TPK)
- 2) Komite Anti Korupsi (KAK)
- 3) Komisi Empat
- 4) Operasi Tertib (OOPSTIB)
- 5) Komisi Pemeriksa Kekayaan Penyelenggara Negara (KPKPN)
- 6) Tim Gabungan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi
- 7) Tim Koordinasi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

Kini, sesuai namanya dan berpedoman pada UU No 31 Tahun 1999 juncto UU No 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (tipikor) yang berwenang menindak siapa pun yang dipersangkakan

¹⁷ Sumiarti Sumiarti, "Pendidikan Anti-Korupsi," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 12, no. 2 (January 1, 2007): 189–207, <https://doi.org/10.24090/insania.v12i2.250>.

¹⁸ Ermansjah Djaja, *Memberantas Korupsi Bersama KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi)*, Edisi 1 (Jakarta: Sinar Grafika, 2008).

melakukan tipikor adalah Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Kepolisian Negara Republik Indonesia dan Kejaksaan Agung Republik Indonesia. Ibarat penyakit, korupsi di Indonesia telah berkembang dalam tiga tahap yaitu elitis, endemic dan sistematis. Pada tahap elitis, korupsi masih menjadi patologi sosial yang khas di lingkungan para pejabat. Pada tahap endemic, korupsi mewabah menjangkau masyarakat luas, lalu tahap yang kritis yaitu tahap sistematis, dimana setiap individu sudah terjangkau korupsi.¹⁹

Harus disadari bahwa meningkatnya tindak pidana korupsi yang tidak terkendali akan membawa dampak yang tidak hanya sebatas kerugian negara dan perekonomian nasional tetapi juga pada kehidupan berbangsa dan bernegara.

4. Film

Film atau gambar hidup juga sering disebut *movie*. Film secara kolektif sering disebut dengan sinema. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda dengan kamera dan atau oleh animasi.²⁰

Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera, dan/atau oleh animasi. Kamera film menggunakan pita seluloid (atau sejenisnya, sesuai perkembangan teknologi). Butiran silver halida yang menempel pada pita ini sangat sensitif terhadap cahaya. Saat proses cuci film, silver halida yang telah terekspos cahaya dengan ukuran yang tepat akan menghitam, sedangkan yang kurang atau sama sekali tidak terekspos akan tanggal dan larut bersama cairan pengembang (developer).

Film dapat digunakan sebagai alat untuk pendidikan. Menurut sifatnya, jenis-jenis film terdiri dari; Film Cerita (Story Film), Film Berita, Film Dokumenter dan Film Kartun.²¹

5. Penelitian Terdahulu

¹⁹ Djaja.

²⁰ Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*.

²¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, Cetakan 3 (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003).

Penelitian yang kami lakukan berpangkal pada beberapa referensi skripsi, tesis maupun jurnal nasional yang menelaah terkait implementasi nilai pada sebuah film. Berikut perbandingan riset terdahulu;

Penelitian pertama berjudul Analisis semiotik dalam film Kun Fayakun yang dilakukan oleh Citra Noverly Putri dalam tugas skripsi alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2009. Pada penelitiannya ia menggunakan jenis penelitian kualitatif dan analisis semotik yang menghasikan analisis bahwasanya ia menemukan kekuatan dalam dialog “Ikhtiar” di dalam film Kun Fayakun.

Penelitian kedua merupakan skripsi yang dibuat oleh Muhammad Yanuar Qomarudin dengan judul Makna Simbol Nasionalisme di Film Naga Bonar Jadi Dua. peneliti menggunakan metodologi kualitatif yang bersifat interpretatif dengan analisis secara semiotik. Terdapat lima *scene* yang diteliti, yang diteliti adalah *scene* yang mengandung unsur nasionalisme sosok Naga Bonar. Ia menggunakan teknik analisis semiotik model Roland Barthes.

Penelitian ketiga dengan judul Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film Laskar Pelangi di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah merupakan tesis dari Hanifah Muyassaroh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Laskar Pelangi mengandung nilai-nilai akhlak, diantaranya, dimensi ketuhanan (Qona'ah, bersyukur, menuntut ilmu, ikhlas, sabar, iman dan takwa), kedua, dimensi kemanusiaan (persahabatan/ukhuwah, optimis, perwira/kepemimpinan, persamaan hak, berbakti, pendidikan inklusif, pendidikan multikultural. Film tersebut aman untuk dikonsumsi bagi masyarakat umum sehingga dipandang sangat relevan sebagai media dalam pendidikan.

Penelitian keempat berjudul Implementasi Nilai-Nilai Sosial Profetik Dalam Realitas Dakwah Film Makmum yang dilakukan Novrin Warbain dengan menggunakan pendekatan kualitatif tekstual dan jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian deskriptif. implementasi nilai sosial profetik humanisasi pada adegan film Makmum menunjukkan untuk saling menghargai sesama manusia, saling tolong menolong dalam kebaikan. Nilai liberasi pada film Makmum tidak ditemukan. Nilai transendensi menunjukkan agar manusia menggantungkan segala urusan dan kepercayaan atas dasar iman kepada Allah swt. Rekomendasi untuk

penelitian selanjutnya dapat mengkaji film ini dengan teori lain agar mendapat hasil penelitian yang bervariasi.

Penelitian kelima berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Film Animasi “Serial D.O.A” pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar yang dilakukan oleh Ikrima Ayu Shofarani dan Syarip Hidayat. Mereka menyebut bahwa dibutuhkan media yang dapat menstimulasi anak supaya dapat menerima nilai-nilai Pancasila dengan cara yang mudah diterima salah satu media tersebut adalah film animasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film animasi Serial D.O.A menghasilkan 13 nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila yaitu: Memiliki rasa bersyukur; Meminta pertolongan dan berdo’a kepada Tuhan Yang Maha Esa; Jangan pernah berburuk sangka kepada orang lain; Memberikan bantuan sebagai bentuk kepedulian sesama; Berkumpul untuk menjaga hubungan baik meski berbeda-beda suku, agama, dan bahasa; Bersama-sama memiliki cita-cita yang sama untuk digapai bersama; Mengapresiasi karya teman meskipun berbeda bahasa; Saling mengingatkan satu sama lain; Bersama-sama melakukan kebaikan; Menjelaskan suatu kejadian agar tidak terjadi kesalah pahaman; Saling berbagi pendapat untuk dapat menyelesaikan masalah; Sadar akan kewajiban sebagai seseorang yang mampu; Memberikan sebuah apresiasi sebagai bentuk menghargai atas apa yang telah seseorang lakukan. Sehingga dari ke-13 nilai-nilai tersebut dapat digunakan sebagai contoh dari nilai-nilai yang dapat diterapkan pada anak dalam kehidupan sehari-hari pada kegiatan pembelajaran PKn sekolah dasar.

PEMBAHASAN

1. Implementasi Nilai Anti Korupsi Dalam Film

Film *Habibie & Ainun* adalah film drama yang bergenre romantis, perjuangan kehidupan yang mengisahkan gerakan anti korupsi yang dilakukan oleh Habibie, berupa penolakan terhadap gratifikasi yang diberikan kepadanya oleh pengusaha besi yang bernama Sumohadi. Baik itu gratifikasi berupa parcel, jam tangan, uang tunai, cek serta seorang wanita cantik yang dirugaskan untuk meluluhkan hati seorang Habibie. Kekuatan dalam film ini adalah ketulusan cinta, keharmonisan, pengorbanan, kepercayaan, kejujuran dan anti korupsi yang memberikan makna tersendiri karena didalamnya mengandung pesan dakwah.

Peneliti memfokuskan penelitian pada dakwah dalam dialog Anti Korupsi. Pesan anti korupsi tergambar dari beberapa adegan dan dialog dalam film yang ditangkap oleh peneliti untuk dikaji lebih mendalam serta

disajikan, agar tanda dan makna anti korupsi dapat terlihat dengan jelas. Dari penyajian data yang disajikan akan terlihat sikap anti korupsi dalam hal ini grafifikasi yang ditunjukkan oleh Habibie. Adapun beberapa unsur-unsur yang dapat di implementasikan dalam film ini, diantaranya;

1) Pemberian Motivasi

Film ini di adopsi dari Novel karya Presiden RI ke-3 yaitu Bacharuddin Jusuf Habibie yang kemudian di produksi oleh MD Entertainment menjadi sebuah film yang menginspirasi khalayak masyarakat. Film ini banyak sekali memuat kisah perjalanan hidup yang memuat ketulusan cinta, kegigihan, dan kejujuran sebagai seorang pemimpin negara. Sosok Habibie juga merupakan seorang yang jenius menangani dunia dirgantara di Indonesia yang mempunyai impian besar untuk mewujudkannya.

Ia juga sempat menempuh pendidikan di Jerman yang kemudian ia lebih memilih pulang ke negerinya sendiri untuk mengabdikan kecerdasannya. Dalam beberapa adegan di film ini juga ia memberikan banyak motivasi, berikut kami sajikan dalam tabel dibawah ini.

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
	<p>Ainun sebagai istri selalu mengingatkan kepada Habibie yang menjabat di pemerintahan untuk selalu amanah dan tidak lalai terhadap segala tanggungjawab yang ia dapatkan.</p>
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
<p>Dengan memberikan motivasi kepada suaminya, Ainun membangkitkan semangat integritas dan tanggungjawab Habibie sebagai seorang birokrat.</p>	

Pesan yang dapat diambil sebagai motivasi bersama bahwa seorang istri juga dapat mengingatkan suaminya yang terkadang sebagai manusia kita semua melakukan kesalahan maupun khilaf. Banyak sekali godaan duniawi yang akan diterima seseorang ketika orang itu mempunyai jabatan ibarat semakin tinggi pohon maka semakin besar juga hembusan angin yang diterima.

2) Suri Tauladan

Sosok Habibie yang sangat kalem ini juga menyimpan misteri bagi para elit massa yang hendak mempunyai tujuan jahat kepadanya bahkan kepada negara. Ini dapat digambarkan dalam *scene* berikut;

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
	<p>Habibie mengembalikan hadiah yang dikirimkan oleh Sumohadi kepadanya. Dengan menyodorkan hadiah jam tangan Sumohadi secara tegas, ketika Sumohadi menemui Habibie dikantornya.</p>
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Anti Korupsi	

Pesan yang terdapat pada gambar diatas bahwasanya Sumohadi berniat memberikan gratifikasi kepada Habibie dengan memberikan beberapa hadiah salah satu diantaranya adalah jam tangan emas. Akan tetapi penolakan yang dilakukan Habibie yang berupa pengembalian hadiah yang diterimanya menunjukkan bahwa Habibie tidak mendukung adanya praktek korupsi, dalam hal ini adalah gratifikasi. Habibie jelas menolak dan menunjukkan sikap anti korupsi ketika segera mengembalikan hadiah jam tangan yang diterimanya.

3) Pengajaran

Pada unsur pengajaran peneliti dapat menyajikan berupa gambar-gambar dan dialog yang mengangkat pesan dakwah terkait pengajaran.

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
	<p>Seorang menteri (Habibie) yang mengembalikan hadiah berupa jam tangan emas yang diterimanya yang</p>

	merupakan sebuah bentuk gratifikasi. Dan pengembalian hadiah jam tangan tersebut atas saran isterinya (Ainun).
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Dengan menolak dan mengembalikan hadiah jam tangan tersebut, serta memerintahkan ajudan untuk mengembalikannya besok.	

Nilai yang dapat diambil pada gambar yang disajikan menunjukkan bahwa sosok Habibie dan Ainun diuji keteguhan imannya oleh Allah SWT dalam menegakkan kebenaran dengan cara mengembalikan hadiah berupa jam tangan emas yang merupakan tindakan pidana atau sebuah gratifikasi. Tindakan gratifikasi merupakan pelanggaran hukum yang berlaku di Indonesia serta perbuatan yang di haramkan oleh agama Islam.

4) Penyesuaian

Pada aspek penyesuaian atau perilaku adaptif, Habibie memposisikan dirinya sebagai sosok yang bisa menerima keadaan dimanapun dan dalam kondisi apapun yang terjadi. Adegan pada film yang bisa peneliti ambil seperti dibawah ini:

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
	Habibie menyambut Sumohadi di kediamannya dengan ramah bersama istri meski ia tahu niat kedatangannya itu tidak semata untuk memberikan sebuah bingkisan atas hari ulang tahunnya.
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Ekspresi Habibie sangat ramah menunjukkan sikap hormat kepada seorang tamu yang hendak berkunjung di rumahnya.	

Pesan yang terdapat pada gambar di atas adalah penghormatan kepada seorang tamu. Disisi lain Habibie dan Ainun sudah mengetahui tujuan dan maksud Sumohadi datang dirumahnya. Ia juga menyesuaikan dirinya ketika menyambut dan hormat kepada tamu. Sebagai seorang Menristek, Habibie diberi berbagai cobaan dan godaan. Akan tetapi godaan tersebut berhasil ditolak oleh Habibie. Penolakan yang dilakukan Habibie menunjukkan bahwa Habibie tidak mendukung adanya praktek korupsi.

5) Penguatan

Pada unsur penguatan, sosok Habibie mengajarkan sebuah ketegasan hingga ia benar-benar menguatkan sumohadi untuk kembali ke jalan yang benar.

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
	<p>Ekspresi Habibie sangat kaget ketika menerima sebuah hadiah jam tangan emas dari Sumohadi. Saat Sumohadi menemui Habibie di kantornya, Habibie menyampaikan rasa ketidaksukaan dengan cara yang dilakukan Sumohadi dengan berusaha memberikan gratifikasi kepadanya, upaya itu dilakukan agar Habibie mau memenangkan perusahaan milik Sumohadi dalam tender pengadaan bahan pesawat terbang.</p>
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
<p>Raut wajah Habibie yang menunjukkan ketidaksukaan terhadap tindakan Sumohadi. Ia kemudian bersikap tegas dengan menolak pemberian hadiah berupa parsel dan jam tangan emas.</p>	

Pesan yang diambil dari gambar diatas bahwasanya Habibie dengan tegas menolak pemberian hadiah yang diberikan Sumohadi. Penolakan itu langsung disampaikan Habibie ketika Sumohadi

berkunjung di kantornya. Meskipun Sumohadi tetap berusaha merayu Habibie agar mau menerima hadiah yang diberikan kepadanya, akan tetapi sekali lagi Habibie tetap kukuh pada pendiriannya untuk menolak hadiah yang diberikan dan menyampaikan kepada Sumohadi agar tidak berusaha melakukan hal yang tidak baik untuk memenangkan tender. Ia mengarahkan agar mengikuti prosedur dengan menyerahkan proposal.

Namun Sumohadi juga tidak kapok akan ketegasan Habibie menolak pemberian hadiah tadinya. Bahkan Sumohadi mengirimkan wanita cantik untuk merayu Habibie yang bisa kami gambarkan dalam tabel berikut;

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
	<p>Sumohadi tidak menyerah untuk merayu Habibie agar bisa memenangkan perusahaannya dalam tender tadinya. Setelah parsel dan jam tangan dikembalikan, Sumohadi berusaha mengirimkan seorang wanita cantik untuk menyerahkan proposal kepada Habibie. Sumohadi mengirimkan seorang wanita yang bertubuh seksi untuk merayu Habibie.</p>
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
<p>Raut wajah yang kaget ditunjukkan oleh Habibie terhadap cara Sumohadi mengirim seorang wanita cantik untuk memenangkan proposal tender tadinya.</p>	

Sumohadi mengerti bahwa untuk merayu Habibie yang memiliki keteguhan hati dan rasa penuh tanggungjawab serta amanah terhadap tugas yang di embannya itu tidak mudah. Ini lantaran membuat Sumohadi menghalalkan segala cara untuk bisa merayu Habibie agar bisa menang dalam tender agar disetujui oleh Habibie. Tetapi Habibie teguh pada pendiriannya tidak tergoda pada utusan Sumohadi agar menyetujui proposal yang dilayangkan. Lantas Habibie marah dengan cara yang dilakukan oleh Sumohadi. Karena cara yang dilakukan sangat menghina dan merendahkan martabat Habibie sebagai seorang menteri.

2. Dakwah melalui Film

Dakwah merupakan aktifitas yang bertujuan untuk menumbuhkan perubahan positif dalam diri manusia.²² Seorang da'i juga harus memperhatikan isi dari pesan dakwah yang akan disampaikan termasuk dalam kondisi mad'u yang menerima pesannya. Pada era yang modern ini penggunaan media sebagai alat komunikasi digital perlu dikuasai guna mengikuti kemajuan teknologi yang bisa diterima dan menjangkau semua kalangan. Karena media juga dapat berperan penting dan dapat menentukan dakwah berhasil disampaikan atau tidak.

Dalam hal ini, pemanfaatan media film sebagai alat bantu untuk menyampaikan dakwah yang bersifat religius, akan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap para penontonnya, pesan yang ada dalam adegan film akan membekas dalam jiwa penontonnya, lebih jauh pesan itu akan membentuk karakter penonton.²³

Dengan demikian, film yang berisikan dakwah islam yang dibalut dalam drama romantis kiranya bisa menjadi pemikiran penting bagi sineas muslim. Karena bisa menjangkau berbagai kalangan dengan skenario film yang dapat memberikan pesan dakwah yang bermanfaat bagi penontonnya.

Dapat kita pahami bersama bahwa Semiotik sosial ada tiga unsur yang menjadi pusat perhatian penafsiran teks secara kontekstual yaitu : Medan Wacana (apa yang dibicarakan) : Dalam unsur ini menunjukkan pada hal yang sedang terjadi : apa yang dijadikan wacana oleh pelaku dalam Film Habibie & Ainun tentang sesuatu yang terjadi di lapangan. Penyampai Wacana (Siapa yang berbicara) : Dalam unsur ini menunjukkan pada orang – orang yang dicantumkan dalam teks atau dialog dalam Film Habibie & Ainun; sifat orang tersebut, kedudukan dan peranan mereka. Dengan kata lain, siapa saja yang berbicara dan bagaimana sumber itu digambarkan sifatnya. Mode Wacana (peranan bahasa yang digunakan) : Dalam unsur ini menunjuk pada bagian yang diperankan oleh bahasa; bagaimana seorang komunikator dalam Film Habibie & Ainun menggunakan gaya bahasa untuk menggambarkan medan atau situasi dan terlibat (orang – orang yang

²² Amin, *Ilmu Dakwah*.

²³ Kusnawan, *Komunikasi & Penyiaran Islam: Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film, Dan Media Digital*.

dibicarakan); apakah menggunakan bahasa yang diperhalus atau hiperbolik, eufimistik, vulgar.²⁴

Dalam medan wacana, peneliti fokus dalam implementasi nilai anti korupsi ketika Habibie menjabat sebagai Menristek. Ia menyampaikan dakwah-dakwah yang sangat sejuk dan dapat diterima dengan kesederhanaan sikap Habibie. Penolakan-penolakan yang dilakukan Habibie menunjukkan sikap anti korupsi yang kental agar penonton bisa memahami pentingnya integritas ketika kita semua dihadapkan pada sebuah jabatan. Kemudian pada penyampaian wacana Habibie yang menjadi sosok yang berulang kali melakukan dialog-dialog perang terhadap tindakan korupsi. Ini menjadi kegiatan dakwah Habibie agar berani dalam menerima amanah dan menegakkan suatu kebenaran. Ia juga sering memberikan saran-saran dalam penyampaian dakwahnya dalam menentukan sebuah keputusan. Mode wacana yang dilakukan Habibie menggunakan dialog-dialog puitis khasnya dan terkadang ia juga bisa berbicara dengan tegas dan lantang.

Peneliti menemukan dakwah-dakwah anti korupsi yang kental dalam film ini. Film dengan durasi lebih dari 2 jam ini memberikan pandangan baru terhadap dakwah melalui film atau lebih sering dakwah *bil hal*. Film ini juga menyedot banyak perhatian karena selain intrik politik hingga tindakan korupsi oleh lawan main Habibie juga terdapat banyak kisah-kisah romantisme perjalanan hidup Habibie dan Ainun hingga akhir hayatnya.

Dakwah-dakwah ketegasan Habibie saat menolak tindakan korupsi yang dilakukan lawan mainnya menunjukkan sikap anti korupsi Habibie menolak semua rencana untuk membujuk Habibie menerima gratifikasi. Film ini juga menjadi saksi hidup seorang pejabat negara yang berani dan tegas menolak tindak pidana korupsi yang berdampak bukan hanya pada tataran ekonomi bangsa tapi juga seluruh hajat hidup seluruh negeri ini di masa yang akan datang. Jika korupsi itu terus dilakukan, meski cuma satu orang namun tindakan tersebut akan memberikan efek ke khalayak masyarakat lainnya. Dakwah-dakwah yang tersaji dalam film ini juga menjadi pelajaran yang penting bagi bangsa ini khususnya bagi pemimpin-pemimpin bangsa yang akan datang agar menjauh tindakan korupsi. Bukan hanya pemimpin saja tapi bahkan seluruh aparat negara harus mempunyai sikap melawan korupsi darimanapun karena dampaknya sangat merugikan bagi suatu negara.

²⁴ Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*.

Dalam menghadapi tantangan di era yang semakin berkembang, digitalisasi dan teknologi informasi yang semakin maju, umat islam harus menyiapkan dakwah-dakwah yang dapat diterima generasi-generasi muda. Karena generasi muda sangat kental dengan penggunaan teknologi masa kini supaya dakwah menjadi efektif dan efisien. Di indonesia, KH. Abdurrahman Wahid atau lebih sering dikenal Gus Dur dan beberapa tokoh-tokoh dan ulama lainnya sudah memprediksikan masa-masa ini. Mulai dari penggunaan media massa hingga membangun website islami ala NU serta membuat film-film dengan nuansa islami yang dibuat untuk melakukan dakwah. Dakwah Islamiyyah sangatlah bermacam-macam, hal itu dapat efektif dan efisien apabila sebelumnya sudah dilakukan dengan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan secara matang serta dengan menggunakan metode dan media.²⁵

Peran serta masyarakat dalam melaksanakan pemberantasan dan perang terhadap tindakan korupsi sangatlah dibutuhkan, karena tidak perlu menunggu kita semua menjadi seorang pejabat, kita bisa melakukan mulai dari hal-hal kecil seperti di lingkungan kita masing-masing dalam mengelola interaksi dan rasa sosial dalam bermasyarakat. Film hanya sebagai media dakwah khususnya dalam melakukan penyebaran pesan-pesan khususnya anti korupsi. Di sisi lainnya, umat Islam berhak menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran. Ketika tiap umat Islam telah tertanam sikap yang senantiasa beramar ma'ruf nahi munkar serta beriman dan taqwa kepada Allah maka usaha-usaha tersebut dapat menyelamatkan baik hidup di dunia maupun akhirat.

Dalam Pasal 1 angka 1 Peraturan pemerintah Nomor 71 Tahun 2000 menyatakan bahwa : “Peran serta masyarakat adalah peran aktif perorangan, Organisasi Masyarakat, atau Lembaga Swadaya Masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan tindak pidana korupsi”.²⁶ Hal ini dapat kita pahami untuk mencegah tindakan korupsi tidak perlu menunggu banyak massa, melainkan jika menemui atau menerima serta memberikan sebuah gratifikasi harus ikut melawan dan kita harus bisa mencontoh apa yang telah disajikan khususnya pada Film Habibie & Ainun yang telah tayang pada tahun 2012 silam.

Nabi Muhammad SAW amat melarang bagi seseorang memberikan hadiah jika hadiah tersebut mengandung hajat dan pamrih nabi melarang

²⁵ Amin, *Ilmu Dakwah*.

²⁶ Djaja, *Memberantas Korupsi Bersama KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi)*.

keras bagi pejabat (hakim) menerima uang (hadiah) dalam bentuk sogokkan.²⁷ Dalam konteks ini sekali lagi dipaparkan kisah Rasulullah bersama seorang pejabat Zakat yang beliau angkat. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari Muslim dan Abu Daud dari Abu Hamid As-Sya'id ra. Tuturnya: Nabi Saw. Menunjuk seorang laki-laki yang dipanggil Ibnu Al-Latbiyyah untuk menarik sedekah (sedekah) saat datang ia melapor: ini untuk anda dan ini dihadiahkan khusus untuk saya". Nabi Saw langsung bangkit seraya bertahmid memuji Allah Swt untuk kemudian berseru ammba'ad, sesungguhnya telah aku tunjuk seorang laki-laki untuk mengurus suatu pekerjaan yang di pasrahkan oleh Allah kepadaku, lalu ia datang dan berkata: ini untuk anda dan ini adalah hadiah yang dihadiahkan khusus kepada saya, Demi Allah tidak ada salah seorang dari kalian yang mengambil suatu tanpa hak apa pun kecuali ia akan menghadap Allah sambil memanggulnya (sebagai belunggu) pada hari kiamat kelak.

Seperti halnya yang di alami oleh Habibie ketika ia mendapatkan posisi jabatan Menristek. Banyak sekali tawaran gratifikasi, imbalan bahkan hadiah yang diberikan kepadanya. Jika ia mau menerimanya, bisa jadi akan banyak masalah lainnya. Sudah barang tentu tindakan gratifikasi merupakan tindak pidana korupsi yang melanggar agama dan aturan pemerintahan. Film ini juga menjadi kisah inspiratif bagi bangsa karena mengangkat kisah realitas hingga memberikan pelajaran bagi masyarakat luas. Dalam agama sudah jelas, untuk menjalankan dan melaksanakan kehidupan setidaknya manusia berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis. Pada kenyataannya, masih banyak oknum-oknum yang menyelewengkan jabatan bahkan amanah dari suatu kepercayaan orang lain. Hidup dengan di dasari agama menjadikan pilar dalam kehidupan semakin kuat. Seperti rumah dengan pondasi tiang yang sangat kuat. Agama sebagai penerang kehidupan di kala kita semua mendapatkan suatu permasalahan. Agama juga sebagai penyejuk dalam suatu kehidupan, karena agama bisa membedakan mana yang *haq* dan *bathil*.

SIMPULAN

Implementasi Nilai Anti Korupsi dalam Film Habibie & Ainun lebih menekankan pada tataran Nahi Munkar. Dakwah Nahi Munkar yang dilakukan oleh Habibie adalah Ketegasan seorang Habibie yang pada saat itu menjabat

²⁷ Abdullah Lam Bin Ibrahim, *Fiqh Finansial* (Solo: Era Intermedia, 2005).

sebagai Menristek. Terdapat lima unsur yang bisa peneliti dapatkan dari film ini, yaitu; (1) pemberian motivasi, (2) suri tauladan, (3) pengajaran, (4) penyesuaian dan (5) penguatan.

Penonton dan para sineas muslim bisa mengambil pelajaran dan hal-hal yang positif dalam film ini supaya menjadi pelecuc dan instropeksi bagi pribadi masing-masing. Dan sebaiknya Film-film yang sangat dramatis dan penuh nilai-nilai anti korupsi seperti ini harus banyak diproduksi agar masyarakat semakin tahu dan tidak hanya sekedar perkataan benar atau tidaknya. Film-film karya anak bangsa harus di dukung dan dipasarkan baik secara nasional ataupun internasional. Pemberian nilai-nilai pendidikan pada film harus semakin dikembangkan tidak hanya terkait korupsi, tapi bisa juga mental, pendidikan akhlak dan lain sebagainya.

REFERENSI

- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Djaja, Ermansjah. *Memberantas Korupsi Bersama KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi)*. Edisi 1. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Cetakan 3. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Hidayat, K. "Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Naik 1 Poin." *Nasional.Kontan.Co.Id*, 2022, 2021. <https://nasional.kontan.co.id/news/indeks-persepsi-korupsi-indonesia-naik-1-poin>.
- Ibrahim, Abdullah Lam Bin. *Fiqih Finansial*. Solo: Era Intermedia, 2005.
- Jalaluddin, H, and Abdullah Idi H. *Filsafat Pendidikan : Manusia, Filsafat, Dan Pendidikan*. Edisi revi. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Kusnawan, Aep. *Komunikasi & Penyiaran Islam: Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film, Dan Media Digital*. Bandung: Benang Merah Press, 2004.
- Noviana, Ratna. *Jalan Tengah Memahami Iklan: Antara Realitas, Representasi, Dan Simulasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Salim, Peter, and Salim Yenny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Edisi 3. Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*. Edited by Nurul A. Rustamaji. Cetakan IV. Bandung: Mizan, 1998.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Subkhan, Edi. "Pendidikan Antikorupsi Perspektif Pedagogi Kritis." *INTEGRITAS*:

Jurnal Antikorupsi 6, no. 1 (2020): 15–30.

<https://jurnal.kpk.go.id/index.php/integritas/article/view/649>.

Sumiarti, Sumiarti. “Pendidikan Anti-Korupsi.” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 12, no. 2 (January 1, 2007): 189–207.

<https://doi.org/10.24090/insania.v12i2.250>.

Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Dakwah Islam*. Surabaya: Al-ikhlas, 1993.

Wijayanti, Daru. *Revolusi Mental Menumbuhkembangkan Jiwa Anti Korupsi*. Yogyakarta: Indoliterasi, 2016.

Winarno, Budi. *Kebijakan Publik: Teori Dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2007.

Winata, Dhiika Kusuma. “Ganti Istilah Koruptor Jadi Pencuri Dinilai Bentuk Keresahan Publik.” *Media Indonesia*, 2021. <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/429619/ganti-istilah-koruptor-jadi-pencuri-dinilai-bentuk-keresahan-publik>.